

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan di website Bursa efek Indonesia maupun di website perusahaan bersangkutan dari tahun 2019-2022. Berdasarkan hal tersebut, jumlah populasi terdapat 34 semua Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Selanjutnya dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang berarti teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria yang ditetapkan.

Berdasarkan kriteria sampel terdapat 96 semua Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 yang memenuhi kriteria pemilihan sampel dalam rentan waktu 4 tahun yaitu tahun 2020 sampai dengan 2023. Maka jumlah data observasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 96 data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berasal dari laporan keuangan perusahaan dan data diolah dengan menggunakan alat olah data statistik.

#### 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan uji yang menampilkan hasil statistika dasar pada suatu penelitian yang meliputi nilai mean, minimum, maximum, dan standar deviasi dalam nilai lainnya. Hal tersebut dipergunakan untuk mengetahui keakuratan data dalam mendeskripsikan hasil penelitian. Adapun hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.1**  
**Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Transfer Pricing	96	,00	1,00	,3505	,35879
Tax Avoidance	96	-20,48	20,48	-,3757	2,44021
Debt Covenant	96	-39,33	57,16	1,5287	9,11191
Valid N (listwise)	96				

Sumber : Data Olahan SPSS.

Statistik deskriptif merupakan metode untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam suatu penelitian. Tujuan digunakannya statistik deskriptif diharapkan dapat memberikan penjelasan secara umum mengenai masalah yang dianalisa agar pembaca lebih mudah untuk memahaminya.

1. Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 96, dari 96 data sampel *Transfer Pricing* (Y), *Transfer Pricing* memiliki nilai minimal sebesar 0,00 nilai maksimal 1,00 dan standar deviasi sebesar 0,35879 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.
2. Variabel *Tax Avoidance* memiliki nilai minimal sebesar -20,48, nilai maksimal 20,48 dan standar deviasi sebesar 2,44021 artinya nilai mean periode 2019-2022 lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.
3. Variabel *Debt Covenant* memiliki nilai minimal sebesar -39,33, nilai maksimal 57,16 dan standar deviasi sebesar 9,11191 artinya nilai mean

periode 2019-2022 lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

### 4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov Smirnov Tes*. Pengambilan keputusan dalam uji *Kolmogorov-Smirnov Tes* yaitu apabila data menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Tes*.

**Tabel 4.2**  
**Uji Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,74655424
Most Extreme Differences	Absolute	,137
	Positive	,114
	Negative	-,137
Test Statistic		,137
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c</sup>

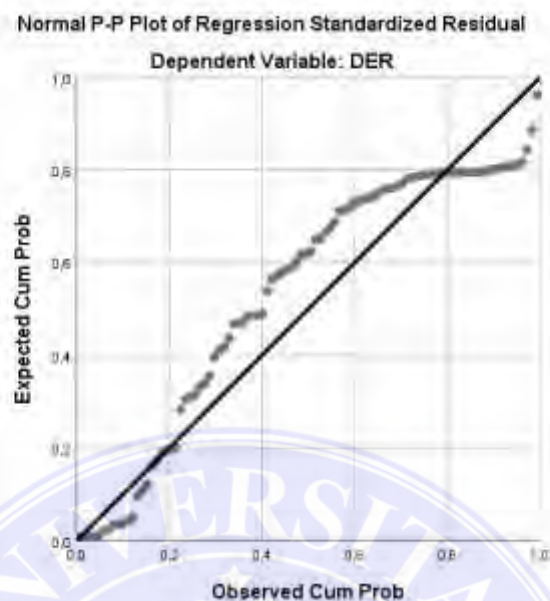
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Olahan SPSS.

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov Smirnov* yang telah dilakukan, diperoleh nilai Signifikan sebesar  $0,200 > 0,05$ . Menurut Sugiyono (2019), jika nilai Signifikansi normalitas melalui uji *Kolmogorov-Smirnov*  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan sebaliknya. Pada hasil tabel 4.2 diatas, dengan nilai signifikan  $0,200 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.



**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas P-P Plot**

Sumber : Data Olahan SPSS.

Berdasarkan Gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa probabilitas plot memiliki pola distribusi normal karena data berada disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Dalam pengambilan keputusan untuk mengetahui tidak adanya multikolinearitas adalah dengan cara melihat nilai *tolerance*, *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 menunjukkan bahwa adanya multikolinearitas pada model regresi. Dan apabila nilai VIF lebih besar dari 10 maka ada masalah dalam multikolinearitas. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	-,233	,197		-1,183	,240	
	Tax Avoidance	,323	,133	,241	2,432	,017	,944 1,059
	Debt Covenant	,470	,206	,226	2,278	,025	,944 1,059

a. Dependent Variable: Transfer Pricing

Sumber : Data Olahan SPSS.

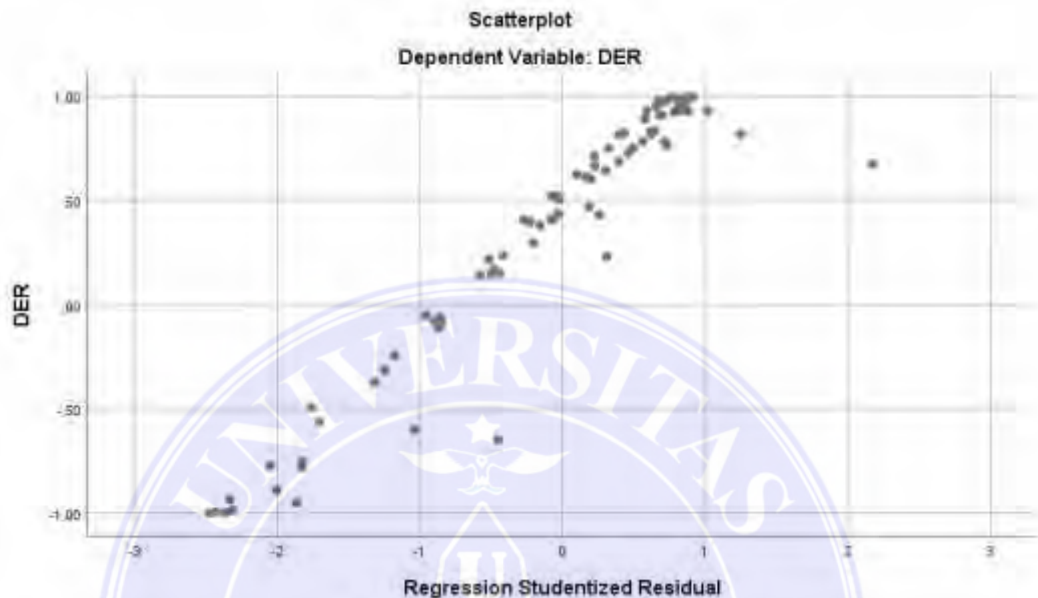
Berdasarkan data hasil uji multikolinearitas diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil variabel  $X_1$  memperoleh hasil nilai *tolerance* sebesar 0,944 dan hasil nilai VIF sebesar 1,059. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_1$  tidak mengalami adanya masalah multikolinearitas disebabkan karena nilai *tolerance* lebih tinggi dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.
2. Berdasarkan hasil variabel  $X_2$  memperoleh hasil nilai *tolerance* sebesar 0,944 dan hasil nilai VIF sebesar 1,059. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_2$  tidak mengalami adanya masalah multikolinearitas disebabkan karena nilai *tolerance* lebih tinggi dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

### 4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Menurut Sugiyono (2018) salah satu untuk mengukur terdapat atau tidak gejala heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik *scatterplot*, dimana jika pola penyebaran data melebar maka tidak ada

masalah pada hasil uji heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas yang telah diteliti.



**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, dapat disimpulkan bahwa pola titik distribusi menyebar. Sehingga berdasarkan data diatas maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

#### 4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Pengambilan keputusan pada uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin Watson* sebagai berikut :

1. Durbin Upper (DU) < Durbin Watson (DW) < 4-DU maka Ho diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2. DW < Durbin Lower (DL) atau DW > 4-DL maka Ho ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
3. DL < DW < DU atau 4-DU < DW < 4-DL, artinya tidak ada kepastian

atau kesimpulan yang pasti.

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dari autokorelasi tersebut, maka hasil uji autokorelasi yang telah diuji terdapat pada tabel 4.4 sebagai berikut ini.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,868 <sup>a</sup>	,735	,617	,58504	1,727

a. Predictors: (Constant), ETR, Transfer Pricing

b. Dependent Variable: DER

Sumber : Data Olahan SPSS.

Berdasarkan uji *durbin watson* dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebesar 1,727. Untuk DU diperoleh nilai sebesar 1.6254 dan DL diperoleh nilai sebesar 1.6887. Hasil DU dan DL diperoleh melalui tabel *durbin watson* dengan jumlah  $n$  (sampel penelitian) sampel penelitian sebesar 96 data dan  $k$  (variabel bebas) berjumlah 2 variabel bebas. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada penelitian ini dengan ketentuan sebagai berikut.

1.  $DU < DW < 4-DU$
2.  $1.6254 < 1,727 < 4-1.6887$
3.  $1.6254 < 1,751 < 2,3548$ .

Berdasarkan hasil dan ketentuan autokorelasi yang positif dan negative yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi positif maupun negatif sehingga dapat dilanjutkan untuk uji selanjutnya.

#### 4.4 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis tentang hubungan dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Berikut hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4.5 sebagai berikut.

**Tabel 4.5**  
**Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	-,233	,197		-1,183	,240	
	Tax Avoidance	,323	,133	,241	2,432	,017	,944 1,059
	Debt Covenant	,470	,206	,226	2,278	,025	,944 1,059

a. Dependent Variable: Transfer Pricing  
Sumber : Data Olahan SPSS.

Berdasarkan hasil data diatas, maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = -0,233 + 0,323 X_1 + 0,470 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konstanta (a) sebesar -0,233 menyatakan bahwa jika *Tax Avoidance* dan *Debt Covenant* dianggap nilainya 0, maka *Transfer Pricing* adalah sebesar -0,233
2. Nilai koefisien regresi *Tax Avoidance* diperoleh sebesar 0,323 yang menunjukkan hubungan yang searah positif. Hal ini menyatakan bahwa, jika variabel *Tax Avoidance* naik sebesar 1% maka variabel *Transfer Pricing* meningkat sebesar 0,323 %.

3. Nilai koefisien regresi *Debt Covenant* diperoleh sebesar 0,470 yang menunjukkan hubungan yang searah positif. Hal ini menyatakan bahwa, jika variabel *Debt Covenant* naik sebesar 1% maka variabel *Transfer Pricing* meningkat sebesar 0,470%.

## 4.5 Hasil Uji Hipotesis

### 4.5.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel yakni variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance* dan *Debt Covenant* sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Transfer Pricing*. Hasil hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji t (Parsial)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,233	,197		-1,183	,240		
	Tax Avoidance	,323	,133	,241	2,432	,017	,944	1,059
	Debt Covenant	,470	,206	,226	2,278	,025	,944	1,059

a. Dependent Variable: Transfer Pricing

Sumber : Data olahan SPSS.

Dalam uji statistik t yang telah dilakukan, seluruh variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji t dapat disimpulkan sebagai berikut.

#### 4.5.1.1 Pengaruh *Tax avoidance* terhadap *Transfer Pricing*

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung > t tabel yakni  $2,432 > 1.66159$  dan nilai signifikan sebesar  $0,017 < 0,05$ . Maka dapat

disimpulkan bahwa *Tax Avoidance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan *Transfer Pricing* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.

#### 4.5.1.2 Pengaruh *Debt Covenant* terhadap *Transfer Pricing*

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung > t tabel yakni  $2,278 > 1.66159$  dan nilai signifikan sebesar  $0,025 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt covenant* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Transfer Pricing* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.

#### 4.5.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara keseluruhan (simultan) terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil dari uji signifikansi simultan (Uji F) terdapat pada tabel 4.7 :

**Tabel 4.7**  
**Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,976	2	2,488	7,269	,001 <sup>b</sup>
	Residual	31,831	93	,342		
	Total	36,807	95			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), ETR, Transfer Pricing

Sumber : Data diolah SPSS.

Berdasarkan hasil pengujian Uji F didapat nilai F hitung sebesar  $7,269 > F$  tabel sebesar  $3,943$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut, sesuai dengan kaidah pengujian maka dapat disimpulkan *Tax Avoidance* dan *Debt covenant* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap Keputusan *Transfer Pricing* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022

#### 4.5.3 Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Uji ini dapat dilihat dari probabilitas nilai *Adjusted R Square* pada penelitian yang telah dilakukan yakni pada tabel 4.8 berikut.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Determinasi  $R^2$**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,868 <sup>a</sup>	,735	,617	,58504	1,727

a. Predictors: (Constant), ETR, Transfer Pricing

b. Dependent Variable: DER

Sumber : Data olahan SPSS.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan, diperoleh nilai determinasi yang menunjukkan nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini sebesar 0,617 atau 61,7%. Hal ini menyatakan bahwa seluruh variabel independen yakni disimpulkan *Tax Avoidance* dan *Debt covenant* mampu mempengaruhi Keputusan *Transfer Pricing* sebesar 61,7% dan sisanya sebesar 38,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.6 Pembahasan

##### 1. Pengaruh *Tax avoidance* terhadap *Transfer Pricing* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung > t tabel yakni  $2,432 < 1,66159$  dan nilai signifikan sebesar  $0,017 < 0,05$ . Maka dapat

disimpulkan bahwa *Tax Avoidance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan *Transfer Pricing* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022 (H1 diterima).

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemerintah/pemilik) dan agen (manajemen perusahaan) dalam kaitannya dengan *tax avoidance* melalui praktik *transfer pricing*. Konflik kepentingan timbul karena manajemen, sebagai agen, cenderung meminimalkan beban pajak untuk memaksimalkan laba dan bonus, menggunakan *transfer pricing* sebagai alat untuk memindahkan laba ke yurisdiksi dengan tarif pajak rendah, sementara pemerintah, sebagai prinsipal, ingin memaksimalkan penerimaan pajak.

*Transfer Pricing* merupakan bagian dari upaya penghindaran pajak atau *tax avoidance*. *Tax avoidance* merupakan salah satu tindakan yang dilakukan wajib pajak untuk secara legal mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan, dengan memanfaatkan celah yang ada dalam peraturan perpajakan (Napitupulu, Situngkir, & Arfanni 2020).

Secara umum, *Transfer Pricing* dapat digunakan sebagai salah satu strategi untuk mencapai tujuan penghindaran pajak, namun tidak semua praktik *Transfer Pricing* berujung pada penghindaran pajak (Napitupulu, Situngkir, & Arfanni 2020). Pembayaran pajak yang tinggi membuat perusahaan melakukan penghindaran pajak, yaitu dengan cara melakukan *transfer pricing* (Tania dan Kurniawan, 2019). Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh V Sanjiwi & Nazir, (2023) dan Fernanda et al., (2023) menunjukkan bahwa *tax avoidance* memiliki pengaruh terhadap *transfer pricing*.

## 2. Pengaruh *Debt covenant* terhadap *Transfer Pricing* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung > t tabel yakni  $2,538 > 1.68288$  dan nilai signifikan sebesar  $0,015 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Transfer Pricing* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 sampai tahun 2023 (H2 diterima).

Hubungan Teori keagenan antara *Debt covenant* terhadap *Transfer Pricing* dapat mengimplikasikan adanya asimetri informasi. Konflik antar kelompok atau *agency conflict* merupakan konflik yang timbul antara pemilik, dan manajer perusahaan dimana ada kecenderungan manajer lebih mementingkan tujuan individu daripada tujuan perusahaan.

Dalam penelitian Rosmawati & Ginting, (2022) dijelaskan bahwa kemungkinan suatu perusahaan melakukan *Transfer Pricing* akan semakin tinggi jika perusahaan tersebut memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi. Oleh karena itu, untuk menurunkan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) di perusahaan tersebut maka dilakukanlah praktik *Transfer pricing*, hal ini dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan agar perusahaan dapat memperoleh kepercayaan baik dari investor, kreditur, ataupun pihak-pihak lainnya. Artinya dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *Debt covenant* maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan untuk melakukan *Transfer pricing*.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahputri & Rachmawati, (2021), (2022), Hartika & Rahman, (2020), Nurafipah & Ferdiansyah,

(2023) dan Ningtyas & Mutmainah, (2022) yang menunjukkan bahwa *Debt covenant* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **3. Pengaruh *Tax Avoidance* dan *Debt covenant* terhadap Keputusan *Transfer Pricing* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.**

Berdasarkan hasil pengujian Uji F didapat nilai F hitung sebesar  $7,269 > F$  tabel sebesar 3,943 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut, sesuai dengan kaidah pengujian maka dapat disimpulkan *Tax Avoidance* dan *Debt covenant* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan *Transfer Pricing* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022 (H3 diterima).

*Transfer Pricing* adalah kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transaksi antar divisi atau antar perusahaan di bawah satu perusahaan induk yang digunakan untuk memudahkan perusahaan dalam menyesuaikan harga internal atas barang, jasa, dan aset tidak berwujud yang diperdagangkan sehingga harga yang tercipta tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah (Wijaya & Widianingsih, 2019).

Secara umum, *Transfer Pricing* dapat digunakan sebagai salah satu strategi untuk mencapai tujuan penghindaran pajak, namun tidak semua praktik *Transfer Pricing* berujung pada penghindaran pajak (Napitupulu, Situngkir, & Arfanni 2020). Pembayaran pajak yang tinggi membuat perusahaan melakukan penghindaran pajak, yaitu dengan cara melakukan *transfer pricing* (Tania dan Kurniawan, 2019).

*Debt covenant* diukur menggunakan *Debt equity ratio* (DER). *Debt equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan seluruh hutang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam kepada pemilik perusahaan.

